

**EFEKTIFITAS KETELADANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA KELAS II SMK S 21 ANALIS
KESEHATAN QAWIY SHABAB KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH:

AMELIA KONTESA

NIM:1316210550

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Amelia Kontesa
Nim : 1316210550

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : AMELIA KONTESA

Nim : 131620550


Judul : **Efektifitas Keteladanan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monoqasah skripsi guna memperoleh sarjan dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu 11 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman M. Pd.
NIP.196802191999031003


Nurlaili M. Pd.
NIP.197507022000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“Efektifitas Keteladanan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Amelia Kontesa.1316210550** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Ketua
Drs. H.M.Nasron HK, M.Pd.I
NIP.19610729 199503 1 001

Sekretaris
Abdul Aziz Bin Mustakim, M.Pd.I
NIP.19850429 201503 1 007

Penguji I
Edi Ansyah, M.Pd
NIP.19700701 199903 1 002

Penguji II
Saepudin, S. Ag, M.Si
NIP.19680205 19970303 1 002

Bengkulu, 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP.196907081996031005

MOTTO

*“Yakin dan Berdoa bahwa setiap datang nya ujian pasti ada hikmahnya
Allah maha adil dan maha melihat, mana yang terbaik untuk
hambaNya”
(Amelia Kontesa)*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- *Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.*
- *kedua orang tuaku, Ibu (Zatiah) dan Ayah (Muin) yang kusayangi dan kucintai, terima kasih atas semua yang telah kalian korbankan untukku, untuk tiap tetesan air mata dan keringat yang kalian curahkan buatku, terima kasih juga buat do'a yang selalu kalian panjatkan kepada-Nya hingga akhirnya Ia ridho atas keberhasilanku.*
- *Kakakku dan adekku (adek M. herlambang, teteh wani, teteh suryani, teteh lusiana, kak siswanto, kak imun, ayuk, zetri) yang selalu memberi nasehat dan dukungan baik moral maupun materil, serta selalu berdoa demi menanti keberhasilanku.*
- *Para sahabat tersayang, ridha, susi kardila, hartalina, rida wati, okti, andriyani vunka, esti lidiani, eci pramita, bunga lestari dan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan bantuannya serta selalu ada untuk memberikan semangat dalam suka maupun duka.*
- *Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017*
- *Tak lupa Almamaterku tercinta.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Amelia Kontesa

Nim : 131620550

Prodi/studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Efektifitas Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu**”. Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2017

Yang menyatakan,



Amelia Kontesa
Amelia Kontesa
NIM:1316210550

ABSTRAK

Amelia kontesa, NIM: 1316210550, Judul Skripsi: “ *Efektifitas Keteladanan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu*”.Skripsi: program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Drs. Suhirman M.Pd, Pembimbing 2. Nurlaili M.Pd. I

kata kunci: nilai-nilai agama islam

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Efektifitas Keteladanan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada siswa. di SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif penelitian lapangan (field research kualitatif. Yaitu penelitian yang langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data: a) Proses pengolahan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi Hasil penelitian: 1)kesadaran sholat siswa kelas XI setelah diberi keteladanan masih kurang dibuktikan dengan ketika disekolah Siswa yang tertinggal sholat berjama'ah tetap melaksanakan sholat. Akan tetapi sholatnya belum benar dan masih bercanda. Ketika dirumah banyak yang sholatnya harus diingat orang tua, tetapi dibandingkan dengan sebelumnya diberi keteladanan hampir seluruh Siswa kelas XI mengalami peningkatan kesadaran walaupun tidak terlalu besar dibandingkan dengan kesadaran sholatnya walaupun secara umum masih kurang. 2) faktor pendorong pembiasaan sholat Dzuhur berjama'ah diantaranya adalah harapan guru untuk menjadi siswa lebih baik, ketika di rumah sholatnya tidak diawasi, pentingnya ibadah sholat, untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia yang mampu melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Keteladanan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu” yang dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita yakni nabi muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof, Dr.H, Sirajuddin M, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus Pemimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Bapak Ahmad Fahmi SI selaku kepala Sekolah SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dilembaga yang beliau pimpin.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, Nusa, dan Bangsa.
8. Almamater IAIN Bengkulu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, 19 Januari 2018
Penulis



AMELIA KONTESA
NIM. 1316210550

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembahasan Tentang Kesadaran sholat	9
2. Pengertian Efektifitas	11
3. Pengertian Keteladanan Guru	13
4. Nilai-Nilai Agama Islam.....	18
5. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	22

B. Penelitian Terdahulu	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data.	37
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	37
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara *adekwat* dalam kehidupan masyarakat.¹

Sedangkan pendidikan secara sederhana dan umum, pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.²

Adapun menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun buruk.³

¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.3

² Choirul Mahfud. *pendidikan multikultural*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2006), hal. 32

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2013), hal. 1

Berhubungan dengan pendidikan guru adalah komponen utama dalam pendidikan. Jika guru memiliki kualitas yang baik, maka pendidikan akan menjadi baik pula. Karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat diatasi atau diminimalkan. Sebagai komponen yang utama keberhasilan dalam pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukan lah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi guru juga sebagai contoh suritauladan yang baik dalam mendidik.

Guru adalah sosok ideal dalam pandangan anak didiknya, yang tingkah lakunya akan ditiru. Dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Islam, keteladanan dikatakan sebagai metode yang paling efektif. Konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian orang muslim sendiri. Senada dengan hal di atas pembinaan Agama yang baik ialah dengan pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai Iman, Islam dan Ikhsan terhadap peserta didik.

Oleh karena itu pengajaran dan keteladanan merupakan metode asasi bagi terbentuknya keutamaan dan nilai keagamaan. Sehingga dapat mendidik atau membina akhlak siswa dengan cara latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan, oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut oleh guru akan membentuk sikap tertentu pada siswa.

Metode penanaman nilai-nilai Agama pada siswa dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan, kemudian nasehat atau anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian siswa sesuai ajaran Islam.

Menanamkan nilai-nilai Agama pada siswa dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan agar peserta didik dapat mentaati ajaran-ajaran Islam yang telah disyariatkan.

Dalam tahap pembiasaan tersebut perlu didukung oleh penciptaan situasi yang kondusif. Karena itu, nilai dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka situasi yang kondusif akan mempermudah pencapaian kecakapan jasmani (dalam pembiasaan).

Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri siswa, guru tidak cukup hanya memberikan teori-teori saja, karena yang lebih penting adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan hal tersebut.

Jadi sebanyak apapun teori tentang sikap dan perilaku yang baik yang diberikan kepada siswa, tidak akan bermanfaat tanpa disertai contoh yang baik dari orang yang menyapaikan. Karena guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan sebagainya, dan harus kelakuan menurut harapan masyarakat.

Seorang guru yang ingin berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Agama kepada anak didik, harus mengetahui cara-cara atau metode mendidik, dengan menentukan metode yang cocok dalam proses pendidikan. Tanpa metode suatu pendidikan tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan mendidik dan mengajar menuju tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada hari sabtu Tanggal 25 Februari 2017 peneliti mewawancarai bapak Abdullah selaku guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) di Sekolah Analis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu “ Adapun kendala yang saya hadapi ketika mengajak siswa sholat Dzuhur berjama’ah yaitu secara pribadi sudah dikatakan berjalan dengan baik tetapi, secara berjama’ah masih ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjama’ah. Sedangkan proses pembelajaran itu kami adakan langsung praktek sholat Dzuhur berjama’ah. Adapun masalah tempat sholat tergantung kondisi dan kafasitas siswa kalau untuk kelas XI bisa dilaksanakan di mushollah maupun di kelas karena jumlah siswanya sedikit sedangkan kelas X dan XII tidak bisa karena melebihi fasilitas.

Jadi dapat peneliti simpulkan sesuai hasil wawancara di atas adapun kendalanya yaitu masalah waktu, tempat yang kurang memadai dan kurang kerjasama diantara guru agama dan guru mata pelajaran yang lain. Sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjama’ah. Adapun masalah yang peneliti temukan di sekolah adalah sebagai berikut: “pertama masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjama’ah. Kedua, masih ada beberapa siswa yang kurang bertutur kata sopan dengan sesama temannya, Ketiga masih ada beberapa siswa yang terlambat (ketika waktu pelajaran PAI), dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti tadarusan bersama dihari jum’at. Namun masih ada beberapa siswa yang masih sholat Dzuhur berjama’ah, bertutur kata yang sopan sesama teman dan masih ada siswa yang disiplin.

Adapun maksud dari beberapa permasalahan di atas yaitu: “Pertama kurangnya disiplin maksudnya siswa/siswi SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu, disini barangkali keterbatasan alat dalam transportasi seperti halnya siswa/siswi terlambat pada saat mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Karena pada saat itu saya sedang mengajar di kelas II pada saat saya bertanya pada salah satu siswa/siswi mereka memberi alasan karena adanya keterbatasan dalam transportasi. Kedua, tutur cara yang kurang sopan sesama teman, seperti yang saya ketahui saat saya mengajar waktu saya PLL disana saya masih terdengar kata-kata atau perkataan yang kurang sopan sesama temannya. Bahkan perkataan tidak lazim diucapkan terhadap teman sendiri. Karena siswa/siswi SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu berasal dari berbagai Daerah, Seluma, Medan, Bengkulu, Mukomuko dan sebagainya. Karena setiap daerah mempunyai suku dan bahasa dan gaya bahasa yang berbeda. Oleh sebab itu kita sebagai guru atau pendidik harus mendidik anak supaya menjadi kepribadian yang lebih baik. Ketiga kurangnya keagamaan terhadap diri sendiri seperti yang saya lihat bahwa di sana keterbatasan seperti: waktu dan tempat beribadah (mushollah). Bahkan guru bidang studi yang lain tidak komplek saat waktu sholat masuk. Sehingga siswa tersebut merasa tidak mempunyai kewajiban dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Sehingga siswa merasa acuh tak acuh dalam sholat dan tempat beribadahnya tidak memadai untuk sholat Dzuhur berjama’ah dikarenakan mushollanya terlalu kecil untuk sholat Dzuhur berjama’ah. Keempat kurang mengikuti kegiatan biasanya (tadarusan). Saat

sekarang ini siswa/siswi. Tidak pernah ketinggalan dalam hal update di media sosial. Bahkan mereka sendiri lupa kewajiban atau kegiatan yang ada di Sekolah (tadarusan).

Dari latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Efektifitas Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah di Sekolah
2. Kurang bertutur kata yang sopan dengan sesama temannya
3. Masih ada beberapa siswa yang terlambat di waktu pelajaran PAI
4. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti tadarusan bersama di hari jum'at.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tema penelitian ini, maka penulis membatasi bentuk penanaman nilai-nilai Agama Islam, yaitu pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah, penerapan akhlak mulia dalam bergaul sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut” Bagaimana efektifitas keteladanan guru dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur Berjama’ah. ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui efektifitas keteladanan guru dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur Berjama’ah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pikiran mengenai efektifitas keteladanan guru dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur berjama’ah.
- b. Untuk memperdalam dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan tentang peranan keteladanan guru dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur berjama’ah.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru, mahasiswa, dan semua pihak dalam dunia pendidikan mengenai efektifitas dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur berjama’ah

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi penelitian ini dimana sistematika terdiri dari 5 buah rician sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori, berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu,
- BAB III Metodologi penelitian, berdasarkan jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data
- BAB IV Hasil Penelitian, berdasarkan geografi sekolah, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.
- BAB V Penutup, berdasar kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembahasan Tentang Kesadaran Sholat

a. Pengertian sholat

Kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu mengerti, siuman, ingat pada keadaan yang sebenarnya, keadaan ingat (tahu akan dirinya) ingat kembali, sedangkan kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁴

Kesadaran adalah kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui pasca indra) dan mengadakan pematasan terhadap lingkungan serta terhadap dirinya (melalui perhatian).⁵

Sedangkan sholat secara bahasa berarti Doa. Sedangkan secara istilah sholat adalah sekumpulan ucapan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut sholat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya.⁶ Menurut imam al- Qasthaalaani sebagaimana dikutip Sayyid Shaleh al ja-fari, sholat disebut sholat karena:

⁴ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: PT. Modern English Press, 1991), hal. 131

⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: PT. EGC, 2004), hal. 77

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azam, Abu Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: PT. Amzah, 2010), Hal. 145

- 1) Sholat dapat mencapai manusia kesurga
- 2) Sholat berasal dari kata shillah (koneksi). Artinya orang yang sholat berarti sedang berinteraksi dengan Allah SWT.
- 3) Sholat mempunyai arti at-tashiyyah artinya didalam sholat seseorang muslim itu harus mengevaluasi diri, akal dan hatinya.
- 4) Sholat adalah kasih sayang Allah SWT kepada hambanya.
- 5) Sholat membawa orang yang meninggalkan pada neraka⁷

Kata sholat memiliki akar hubungan dengan kata “shilah” yang bermakna hubungan (contohnya shillah ar-rohim bermakna siraturrahim) dalam kaitannya dengan kata shilah ini, sholat bermakna medium hubungan manusia dengan Allah SWT.⁸

Kesadaran sholat berarti keadaan tahu dan paham, bahwa sholat itu wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah SWT. Sehingga timbul dorongan pada diri sendiri untuk melaksanakannya tanpa terpaksa.

b. Faktor yang mempengaruhi kesadaran sholat

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kesadaran beragama seseorang adalah sebagai berikut:

1) Faktor pembawaan (internal)

Manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan (memberikan kebaikan atau mencelakakan).

⁷ Sayyid Shaleh Al-Fari, *The Miracle Of Sholat* (Jakarta: PT. Gema Insani, 2007), hal. 79-81

⁸ Haidar Bagir, *Buat Apa Sholat: Kecuali Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan Dan Ketenangan Hidup* (Bandung: PT. Mizania, 2007), hal. 23

Dalam perkembangannya ada yang berjalan alamiah. Pada masyarakat firitif muncul kepercayaan terhadap roh-roh ghaib yang bisa mendatangkan kebaikan dan malapetaka sehingga perlu diberikan sesaji) dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah sehingga fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah.

2) Faktor lingkungan (eksternal)

a) keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan fitrah beragama anak.

b) Lingkungan sekolah

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar. Dalam upaya mengembangkan kesadaran beragama, sekolah terutama guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan pengalaman ibadah atau akhlak mulia. Upaya meningkatkan kesadaran sholat.

2. Pengertian Efektifitas

a. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata “efektif” yang mempunyai arti “pengaruhnya, akibatnya” efektif”. adalah “dapat membawa hasil, berhasil, guna”. Dengan demikian efektifitas adalah segala usaha yang dilakukan dapat membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁹

⁹ Heppy El Rias, *Kamus Ilmiah Populer*,(Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar, 2012), hal.162

Efektifitas bisa diartikan sama dengan keefektivan hal bekesan atau berpengaruh, jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti keberhasilan.¹⁰ Dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau sifat efektif.

Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan yang ditetapkan.¹¹ Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan. Efektifitas juga diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Dapat diartikan pula sebagai azas yang memungkinkan tercapai tujuan secara optimal. Prinsip keefektifitas akan dicapai manakala guru mampu menyusun, merencana, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi sebagai persoalan dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan keefektifitas adalah usaha atau tindakan yang memberikan hasil atau pengaruh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keteladanan guru dikatakan efektif dalam meningkatkan kesadaran apabila terjadi peningkatan kesadaran sholat pada mayoritas kelas XI. Krtiteria kesadaran sholat yang dimaksud adalah pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah atau kesadaran sendiri.

¹⁰ J.S Badudu & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT. Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 371

¹¹ Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik, Praktik Studi Kasus*,(Jakarta:PT. Selemba Empat, 2008), Hal.24

¹² Komarudin, *Ensiklopedia Menejemen*(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1994), hal. 269

3. Keteladanan Guru

a. Pengertian keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh. Sedangkan dalam bahasa arab adalah *uswan al-Hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus”*uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan. Sedangkan *hasanah* diartikan sebagai perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹³

Dalam Al-Qur’an kata *uswatun hasanah* dilekatkan kepada Rasulullah SAW juga sering dilekatkan kepada nabi Ibrahim a.s.

Sebagai dijelaskan dalam Al-Qur’an al-azhab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q. S. Al azhab (12):21)¹⁴

Misalnya: Gelar guru teladan atau pelajaran teladan, pastilah orang yang menyandanginya tidak dalam semua keadaan bisa dijadikan

¹³ Akmal, Hawi *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 93

¹⁴ Depertemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*,(Bandung: PT. Karya Agung Surabaya, 2006), hal. 595

teladan. Kita tidak perlu menuntut terlalu banyak, cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya, perbuatannya adalah wujud dari apa yang dikatakannya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ
 اَللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?itu sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS.Ash-shaf 61:2-3)¹⁵

Berhubungan dengan guru teladan merupakan pribadi guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik .

Keteladanan guru sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.¹⁶

¹⁵ Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Almahwardi Prima, 2015), hal. 220

¹⁶ Mulyasa. *Menajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal.

b. Bentuk keteladanan

1) Pengaruh teladan yang tidak di sengaja

Guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik. Keberhasilan lebih banyak tergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik guru yang diteladani, seperti kualitas kepemimpinannya, kualitas kemuliaanya, kualitas keikhlasannya dan sebagainya. Setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya serta tanggungjawab kepada Allah SWT¹⁷

2) Pengaruh teladan yang disengaja

Guru dengan sengaja memberi contoh yang baik pada siswanya supaya mereka dapat menirunya. Contohnya adalah guru sebagai imam ketika melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah, membaikkah shalatnya dalam mengerjakan shalat yang sempurna kepada makmumnya atau siswa.

3) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberi contoh yang baik pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai teladan dalam didalam mengidentifikasi diri dalam kehidupannya.

¹⁷ Muhammad Akbdul Qodir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 57-59

Sehubungan dengan pendekatan ini di temukan hadis, antara lain sebagai berikut.

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَّ اسْتَنْقَنَا أَهْلَنَا وَسَ أَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَاهُ وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَعَلِمُوا هُمْ وَمُرُواهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيَوْمِكُمْ

Dari Abu Sulaiman Malik bin Al-Huwairits berkata, ”kami, beberapa orang pemuda sebaya mengunjungi Nabi, lalu kami menginap bersama beliau selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu kami memberitahukannya kepada Nabi. Beliau adalah orang yang halus perasaannya dan penyayang. Beliau bersabda, ”kembalilah kepada keluarga kalian. Ajarilah mereka, suruhlah mereka, dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat saya mendirikan shalat. Apabila waktu shalat telah masuk, hendaklah salah seorang diantara kalian mengumandangkan azan dan yang lebih tua hendaklah menjadi imam.” (H.R Al-Bukhari)¹⁸

Dalam hadis di atas, Rosul memberikan keteladan cara memperlakukan tamu selama berada di rumahnya. Beliau telah menunjukkan keramahan, kelemah lembut, kasih sayang dan meninggalkan kesan yang mendalam. Dalam hal ini Rosul tidak menyuruh agar para sahabat meniru. Selain itu, beliau juga mencontohkan mendirikan shalat, terlihat bahwa beliau mengutamakan pendekatan keteladanan.

Senada dengan di atas teladan merupakan tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak didik. Dengan teladan

¹⁸ Bukhari Umar . *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: PT. Amzah, 2012), hal. 187

ini lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamanan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah teladan yang merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar. Hal yang sangat perlu diperhatikan peserta pendidik dalam hal ini adalah tingkah laku mana yang harus ditiru atau yang sebaliknya. Teladan dimaksudkan untuk membiasakan anak didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

Ayat di atas memberikan gambaran akan penting keteladanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang telah patut diikuti terutama bagi seorang pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Jadi dari ayat di atas dapat disimpulkan, keteladanan seorang guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mendidik akhlak Siswa.

Kemudian dijelaskan lagi dalam firman Allah Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 44, berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

¹⁹Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 29

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidaklah kamu mengerti?²⁰

Dari firman Allah SWT. Di atas dapat diambil pelajaran, bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

4. Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Agama

Nilai-nilai Agama merupakan salah satu nilai yang ada sebagaimana dijelaskan pada uraian terdahulu. Nilai-nilai keagamaan disini dimaksudkan sebagai nilai-nilai. Nilai-nilai Islam secara kaffah merupakan pekerjaan yang amat benar. Karena nilai-nilai Islam tersebut menyangkut beberapa aspek, memerlukan kajian dan seluruh yang luas. Oleh karena itu, kajian nilai-nilai Islam di sini tidak menyangkut aspek-aspek tersebut secara terperinci, namun dibatasi pada nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seseorang muslim. Nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut meliputi Iman, Islam dan Ihsan, sebagai salah satu integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Ketekaitan ketiga kemampuan diatas digambarkan Allah dalam Al-Qur'an. "Tidak lah

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : PT. Karya Agung, 2006), hal. 8

bagaimana Allah tidak membawa perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan akarnya (menjulang) kelangit.

Pohon ini memberi buahnya pada setiap musim dengan izin Allah. Allah membawa perumpamaan-perumpamaan untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Rasulullah SAW bersabda dalam hadist yang diriwayatkan muslim dari Umar bin khatab ra. Yang berbunyi: bahwa nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal: Iman, Islam dan ihsan.²¹

b. Macam-macam nilai Agama

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai pokok yang harus di sampaikan kepada peserta didik.

Menurut Zakiah Derajat mengemukakan tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan melalui pelaksanaannya dilingkungan pendidikan ada empat nilai pokok dari pengajaran Agama Islam sebagai berikut:

1) Nilai material

Nilai material ialah jumlah pengetahuan Agama Islam yang diajarkan. Dalam materi pendidikan Agama Islam terdapat materi pengajaran yang berisi fakta yang harus dikuasai peserta didik.

2) Nilai formal

²¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 21-22

Nilai formal ialah nilai pembentukan, yang bersangkutan dengan daya siswa atas segala bahan yang telah diterimanya. Hal ini berarti sejauh manakah daya serap siswa, sehingga ia mampu dengan tenaganya sendiri membentuk kepribadian yang utuh, kokoh dan tahan uji.

3) Nilai fungsional

Nilai fungsional adalah relevansi bahan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari. Jika bahan pengajaran itu mengandung kegunaan dapat dipakai atau berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari, maka itu berarti mempunyai nilai fungsional.

4) Nilai essensial

Nilai essensial ialah “nilai hakiki “agama mengajarkan bahwa kehidupan hakiki atau hidup yang sebenar-benarnya hidup itu berlangsung di alam baqa. Jadi kehidupan itu tidak berhenti hingga dunia saja, melainkan kehidupan itu berlangsung terus dalam akhirat.²²

c. Pembentukan Nilai-Nilai Agama

Dengan memperkaya dimensi nilai, moral dan norma pada aktivitas pendidikan sekolah, akan memberi pegangan hidup yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi perubahan sosial. Kemantangan secara moral (*morality nature*) akan menjadikan seseorang anak mampu memperjelas dan menentukan sikap terhadap substansi nilai

²² Ahmad Jazuli. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bengkulu: PPSB, 2006), hal. 11

dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan demikian pula dengan bekal pendidikan budi pekerti secara memadai, akan memperkuat konstruksi moralitas peserta didik sehingga tidak gampang goyah dalam menghadapi aneka macam godaan dan rayuan negative diluar lingkungan sekolah.

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur yang berakal dari Agama, adat istiadat dan budaya bangsa indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik. Secara umum, ruang lingkup pendidikan budi pekertian adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti leluhur. Diantara nilai-nilai yang perlu ditanam adalah sopan santun, disiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman, bertakwa, berkemauan keras, bersahaja, tanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai Ilmu, menghargai karya orang lain, merasa kasih dan sayang, rasa malu, percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, positif, taat azas, takut bersalah, tawakal, tegas, tekun, tepat janji, tepat dan ulet. Jika peserta didik telah memiliki karakter budi pekerti diatas, maka ia telah

menjadi manusia baik, menurut pandangan manusia juga menurut Allah SWT.²³

5. Penanaman Nilai-Nilai Agama

a. Pengertian penanaman

Penanaman berasal dari kata “Tanam” yang artinya menaruh menaburkan (paham ajaran dan sebagainya), memasukkan membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya) sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanamkan.

b. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Meta*” berarti” melalui “dan “*Hodos*” berarti” jalan atau cara” maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui. Sedang menurut Zakiah Darajat bahwa metode adalah suatu kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja Ilmu pengetahuan.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan tata kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan menurut M. Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik.²⁴

²³Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3-4

²⁴Moh. Raqib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKis Priting Cemerlang, 2009), hal. 91-92

Dari pengertian di atas, maka metode penanaman nilai-nilai Agama adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang pendidik dalam mendidik, membimbing, dan membina moral, perilaku, atau tingkah laku, agar dalam membimbing dan pembinaan tersebut dapat diterima oleh peserta didik, sesuai dengan ajaran Islam.

c. Fungsi Penerapan Metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama

Fungsi penerapan metode dalam penanaman nilai-nilai Agama pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat yang diperlukan dengan cara yang sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya pula.
- 2) Untuk mengetahui sifat dan ciri-ciri khusus dari macam-macam hakikat siswa didik dan lain-lain.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan metode menanamkan nilai-nilai Agama pada siswa.
- 4) Mempermudah pendidikan akhlak pada siswa dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai yang tersimpan dalam Al-Qur'an.
- 5) Memperjelas materi nilai-nilai Agama Islam bagi siswa didik sehingga tidak menyimpang dari pokok dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan hadist nabi.

Dengan demikian, fungsi metode dalam mendidik akhlak siswa adalah agar dapat mempermudah menerapkan nilai-nilai Islam pada

siswa, serta dapat dengan memperjelas kepada siswa tentang akhlak-akhlak yang baik, sehingga tidak menyimpang dari ajaran Islam.

d. Ciri Nilai-Nilai Ajaran Islam

Adapun nilai pokok yang diajarkan dalam Islam meliputi iman, Islam dan ihsan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim dari Umar Bin al-Khattab ra ''bahwa nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal, yaitu iman, Islam dan ihsan''. Adapun pendapat Anshari yang mengatakan bahwa sistematika ajaran Islam yaitu mencakup akidah, syariah dan akhlak. Jadi pada prinsipnya iman, Islam, dan ihsan adalah sama dengan akidah, syariah dan akhlak.²⁵

1) Nilai akidah

Secara etimologi (*Lughatan*), akidah adalah berakar dari kata *aqada-ya'kidu-'aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Setelah membentuk akidah berarti keyakinan.²⁶ Sedangkan Menurut Muhammad Alim akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah yang wajib disembah, dan perbuatan yang berbentuk ibadah²⁷

²⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), hal. 24

²⁶ Yunanhar Ilyas. *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta:PT. LPPI, 2011), hal. 1

²⁷ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 125

Jadi aqidah merupakan keyakinan atau iman yang wajib diyakini, dan dapat dipahami oleh akal sehat, dan diterima oleh hati karena sesuai fitrah manusia. Iktan, berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan, Aqidah juga merupakan inti dan dasar keimanan maka pembinaan dan pembantapan kepercayaan dalam diri seseorang harus dilakukan sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar .

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٤٦﴾

Artinya: Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW, bersabda: "Iman itu adalah pengetahuan dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan." (HR. Ibnu Majah : 64, Sunan Ibnu Majah, Al-Maktabah Asy-Syamilah, bab fil-iman, juz : 1, hal. 74).

Isi kandungan hadis di atas menjelaskan bahwa unsur-unsur yang membentuk keimanan seseorang itu ada 3, yaitu :

- a) Pengetahuan dengan hati, yaitu mengenal Allah, membenarkan-Nya dan meyakini dengan sepenuh hati, bahwa Dia yang menciptakan, mengatur, menjaga dan mengawasi alam semesta dan segala isinya.

- b) Pengucapan dengan lisan, yaitu mengakui dan mengikrarkan dengan lisan dengan mengucapkan dua kalimat syahadah.
- c) Pengamalan dengan anggota badan, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan tampil dengan akhlak yang terpuji dalam mengarungi kehidupan di alam fana ini.²⁸

Adapun pengakuan tentang Allah seperti yang dijelaskan ayat berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
 الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٦٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
 مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ
 هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ
 هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٦٨﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ
 لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali disuruh menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus. Sesungguhnya orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musrik, (akan masuk) ke neraka jahannam mereka kekal didalamnya. Mereka seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah

²⁸ Sirajuddin” Lima Syarat Orang Yang Berakwa” Artikel Diakses Pada 27 April 2014 dari [Http://Ssarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surat- Al-Baqarah- Ayat-3 Html](http://Ssarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surat- Al-Baqarah- Ayat-3 Html)

surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada tuhannya"QS: Al-Bayyinah Ayat: (5-8).²⁹

Demikianlah nilai aqidah yang dapat penulis sebutkan, semoga keimanan dan keyakinan kita terhadap agama Allah semakin kuat dan menjadi penopang dalam jiwa kita.

2) Nilai ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan di atur di dalam al-qura'an dan sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

3) Nilai akhlak

Pendapat imam Al-Ghazali akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut mu'jam akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan menurut Muhamad Daud akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk.

²⁹ Depertemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: PT . Karya Agung, 2006), hal. 598

Akhlak merupakan unsur yang terpenting dalam hidup manusia, yang tingkatannya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rosul, qodha dan qodhar Allah.³⁰ Adapun pendapat lain yakni Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.³¹

Jadi berdasarkan pengertian akhlak di atas maka peneliti dapat menyebut dan menjelaskan bentuk-bentuk atau macam-macam akhlak. Akhlak tersebut sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah, tentang Mentauhidkan Allah.

Sebagaiman firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: 1). Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.3). Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,4). dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (al-ikhlas).

b) Akhlak manusia yaitu tentang diri sendiri yaitu sabar sebagaimana firman Allah:

³⁰ Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2008), hal. 50

³¹ Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 206

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar”(surat Al-baqarah ayat 153)

c) Akhlak terhadap alam

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ

الْحَجَرَ فَأَنْفَجَرْتَ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ

مَشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah dari padanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing(55). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan” (Al-Baqarah:60)³²

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumeri (2010) dengan judul “Efektifitas Pembinaan Akhlak Remaja diKelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara”

³²Depertemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: PT . Karya Agung, 2006), hal. 11

Dari hasil penelitian efektifitas pembinaan akhlak remaja dikelurahan lubuk durian kecamatan kerkap kabupaten bengkulu utara penulis simpulkan sebagai berikut:(a) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten bengkulu kurang baik. Pemberian materi-materi Agama kepada remaja dengan berbagai metode penyampaian yang kurang tepat semakin menyulitkan untuk bisa membina akhlak mereka, menjadikan mereka remaja yang berakhlak mulia. Tetapi karena beberapa kendala maka pembina akhlak remaja di keseluruhan kecamatan kerkap kabupaten bengkulu utara belum mencapai hasil yang efektif. Tetapi hasil dari observasi yang penulis lakukan kecenderungan remaja untuk berubah menuju hidup dengan akhlak yang baik sangat tinggi/kuat. (b) Kendala-kendala yang mempengaruhi pembina akhlak remaja adalah kurangnya perhatian orang tua, kurangnya sarana persarana penunjang seperti buku-buku Islami, sehebat apapun para pembina apabila tidak didukung oleh sarana persarana yang memadai sangat sulit diharapkan hasil yang baik. Masyarakat lingkungan masjid yang kurang mendukung dan sebagainya. (c) Kesimpulan/verifikasi dilakukan sejak ditemukan makna dari data berlanjut disempurnakan hingga data akhir diperoleh kemudian diverifikasi untuk menguji kebenarannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2015) dengan judul “Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X di SMA Pancasila Bengkulu.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa: pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X SMA Pancasila yang diterapkan oleh para guru yaitu melalui proses pembelajaran, bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui berbagai macam kegiatan diantaranya: (a) Santri/siswa melaksanakan sholat tahajud, tahyatul masjid dan subuh berjamaah dimasjid. (b) Santri/siswa membaca serta menghafal asmaul husna selesai sholat subuh. (c) Santri/siswa belajar kitab kuning, menghafal surat-surat pendek, mufrodat dengan ustad/guru setelah sholat subuh. (d) Santri/siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum berangkat sekolah. (e) Santri/siswa belajar pelajaran umum dan pelajaran Agama disekolah (f) Santri/siswa belajar mengaji setelah selesai sholat magrib dan mudharat setelah sholat Isya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sariati (2015), dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (a) Mengetahui kualitas Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. (b) Mengetahui seberapa pentingnya Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. (c) mengetahui makna La tahzan yang sesungguhnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti yang

dituangkan oleh Dr. Aidh Al-Qorni dalam karyanya yakni buku LA TAHZAN. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Kemudian hasil dari penelitian ini adalah buku latahzan layak dijadikan sebagai buku motifasi, pedoman serta arahan.

Adapun perbedaan penelitian yang dibuat sariati dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian sariati menggunakan metode jenis kepustakaan sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif jenisnya penelitian lapangan. Tempat penelitian sariati di perpustakaan sedangkan penulis dimasyarakat. Kemudian saraiti meneliti tentang buku sedangkan penulis meneliti tradisi. Jadi meskipun sariati dan penulis mempunyai kemiripan judul namun jauh perbedaan dalam segi tujuan dan pembahasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu Penelitian yang langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.³³ Sedangkan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul.³⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiyah Shabab Kota Bengkulu. Alasannya karena, di sekolah tersebut masih kurangnya Penanaman nilai-nilai Agama.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017

C. Teknik Penentuan Subjek

Metode atau penentuan subjek dalam penentuan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media, 2010), hal. 68

³⁴ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13

sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Jadi nara sumber yang diambil yaitu orang-orang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai waktu dimintak informasi
2. Mengetahui kondisi sekolah dengan baik(kepala sekolah)
3. Memiliki pengetahuan yang baik tentang sholat dan terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan sholat(guru PAI)
4. Orang yang menjadi subjek pendidikan sholat (Siswa kelas XI)

Banyak nara sumber yang ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi. Ketika telah sampai pada taraf *Redundancy* (data yang telah jenuh dan sudah tidak memberikan informasi baru) maka jumlah nara sumber sudah cukup. Adapun subjek penelitian (nara sumber) yang diambil yaitu:

- a. Siswa kelas XI SMK S 21 Analis Kesehatan

Pembiasaan sholat Dzuhur berjama'ah tidak bisa secara instan, membutuhkan waktu dan proses yang bertahap-tahap. Dibandingkan Siswa kelas XI yang semester ganjil baru masuk mereka belum bisa melihat keteladannya dalam sholat karena masih mengenal sekolah tersebut.

Jika melihat dari lamanya mereka mendapatkan pendidikan tentang pembiasaan sholat dengan keteladanan guru, Siswa kelas XII memang lebih tepat. Namun waktu dan kondisinya yang tidak memungkinkan (takut mengganggu mereka dalam mempersiapkan UN) serta kebanyakan sekolah tidak mengizinkan penelitian yang subjeknya adalah kelas XI.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung:PT. Alfabeta, 2010), hal.300

Oleh karena itu peneliti menentukan subjek penelitian Siswa kelas XI yang berjumlah 18 siswa. Adapun siswa yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari 18 siswa.

b. Kepala Sekolah

Orang yang paling tahu dan penentu kebijakan sekolah adalah pemimpinnya atau kepala sekolah. Karenanya, untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kebijakan-kebijakan serta situasi dan kondisi di SMK S 21 Analisis Kesehatan. Perlu kepala sekolah sebagai sumber informasi.

c. Guru PAI

Penelitian ini sangat berhubungan dengan masalah agama islam, untuk itu peneliti mengambil mata pelajaran PAI sebagai nara sumber informasi yang akan diwawancarai mengenai pemahaman agama siswa kelas XI kesadaran sholat kelas XI, makna keteladanan, pembiasaan dengan keteladanan guru dan factor pendorong dan penghambat pemiasaan sholat siswa kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian yang dilakukan dan dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada, maka penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Observasi dilakukan meliputi observasi awal sebelum melakukan penelitian (pra penelitian) observasi tentang kondisi kelas XI ketika waktu pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah di SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data atau jawaban tentang tingkat kesadaran sholat Dzuhur berjama'ah siswa kelas II efektifitas keteladanan guru dalam kesadaran sholat Dzuhur berjama'ah dan factor-faktor yang mendorong dan memperlambat pembiasaan sholat di SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu. Untuk subjek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas II.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dll.³⁷ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kribel atau dapat dipercaya kalau didukung data-data.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), hal.310

³⁷ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Pustaka, 1991), hal. 91

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambar umum kondisi sekolah, dan hal-hal yang terkait dengan keteladanan guru dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur berjama'ah Siswa kelas XI (baik foto-foto pelaksanaannya maupun dokumen-dokumen terkait)

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang membarui dari konsep kesahihan (validitas) keterandalan (reliabilitas).³⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah diambil dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Selama penelitian dilapangan, peneliti akan memperoleh data yang cukup banyak dan semakin lama dan semakin rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data-data yang diperoleh tersebut melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.³⁹

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gaung Persada Press, 2008), hal. 228

³⁹ Sugiyono, *memahami Penelitian kualitatif* (Bandung:PT. Alfabeta, 2011), hal.40

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data tersebut. Dalam hal ini, penyajian dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat relative. ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menguji keabsahan data dengan mengecek melalui berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh mengenai efektifitas keteladanan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam salah satunya sholat Dzuhur berjama'ah maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada sekolah guru PAI dan Siswa kelas XI. Dari ketiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dibandingkan dan mengecek ulang persamaan dan perbedaan dari sumber tersebut dengan metode yang sama.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Secara Geografis SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab terletak di daerah Depati Payung Negara Padang Kemiling Kelurahan Pekan Sabtu kec, Selebar Kota Bengkulu yang dibangun di atas tanah seluas 1411 m^2 SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab berada dilingkungan di tengah masyarakat yang hampir seluruhnya bekerja sebagai Pegawai Sipil (PNS) serta yang lainnya sebagai swasta. Sekolah ini berada dipemukiman penduduk, dan sekolah ini juga dapat dijangkau yang lokasinya terletak di alamat jalan Depati Payung Negara Padang Kemiling kec, Selebar Kelurahan Pekan Sabtu. Dengan tempat yang strategis, sekolah ini memiliki kondisi yang tenang yang jauh dari kebisingan. Kondisi sekolah ini cukup baik kebersihan lingkungan dan sekitarnya.⁴⁰

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab berdiri pada tanggal 1 juli tahun 2012 dibawah nawungan Yayasan Harapan Bengkulu yang beralamat di jalan Depati Payung Negara Padang Kemiling Kec, Selebar Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab pada periode pertama di pimpin oleh Bapak Hepi Yansori

⁴⁰ Dokumen SMK S 21 Analisis Kesehatan

selaku kepala sekolah, selanjutnya ditahun 2014 di pimpin oleh Bapak Ahmad Fahmi sampai sekarang.

3. Identitas Sekolah

Nama : SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiyah Shabab

NSS/NPSN : 69788530

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Depati Payung Negara

Kode Pos : 3821

Kelurahan : Pekan Sabtu

Kecamatan : kec. Selebar

Kabupaten /kota : kota Bengkulu

Provinsi : prop. Bengkulu

Negara : Indonesia

Posisi geografis : Lintang Bujur

SK Pendirian Sekolah : 01/Kep/YBH/VII/2012

Tanggal SK Pendirian : 2012-07-03

Status Pemilikan : yayasan

Tgl SK Izin Operasional : 421.2/2904/Iv.Dikna

Kebutuhan khusus Dilayani : -

No Rekening : 0003701300002771

Nama Bank : Bank Tabungan Negara

Cabang KCP/Unit : Bengkulu

Rekening Atas Nama : SMK Analis Kesehatan

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik (m²) : 800

Luas Bukan Milik (m²) : 0

Nama Wajib Pajak : Yayasan Harapan Bengkulu

NPWP : 027459221311000

Nomor Telepon : 073652371

Nomor Fax : 073652371

Email : smks21ak@gmail.com

Website :

Waktu penyelenggaraan : pagi

Bersedia menerima Bos : YA

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat

Sumber listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 2200

Akses internet : Tidak ada

Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

Kecukupan Air : cukup

Sekolah memproses air sendiri : tidak

Air minum untuk Siswa : tidak disediakan

Sumber air sanitasi : sumur terlindungi

Ketersediaan air di lingkungan

Sekolah : ada sumber air

Jumlah tempat cuci tangan : 2

Apakah sabun dan air mengalir
pada tempat cuci tangan : tidak

Tgl : 2013-12-02

Tahun Didirikan Sekolah : 2012

4. Visi dan Misi sekolah

a. Visi SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab

Menghasilkan Tenaga tingkat menengah Analis Kesehatan yang Profesional, jujur dan dapat dipercaya.

b. Misi SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan orientasi pencapaian kompetensi dan mampu menghasilkan lulusan yang bertakwa berkualitas, dan dapat bekerjasama serta mampu menghadapi perubahan dunia kerja Analis Kesehatan.

c. Tujuan

- 1) Melakukan profesinya sesuai profesi dan kode Etik Analis Kesehatan
- 2) Melakukan pemeriksaan laboratorium kesehatan
- 3) Menggunakan dan memelihara serta memperbaiki kerusakan sederhana alat raboratorium
- 4) Bekerjasama dengan dengan tenaga kesehatan lainnya

- 5) Membimbing dan membina tenaga kesehatan dan menjadi tanggung jawabnya
 - 6) Melaksanakan administrasi laboratorium kesehatan
 - 7) Menghasilkan asisten Analis kesehatan yang profesional, berdaya guna dalam pelayanan kesehatan dan pengolahan laboratorium.⁴¹
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab

Keadaan Guru dan Karyawan SMK S 21 Analis Kesehatan, berjumlah 20 orang dengan perincian sebagai berikut:

- a. Jumlah guru GTY/PTY : 5 orang
- b. Jumlah guru PNS : 2 orang
- c. Jumlah guru honor sekolah : 12 orang
- d. Jumlah guru tenaga honor sekolah : 1 orang

Tabel 1.1
Daftar Pembagian Tugas Mengajar Guru SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama	Jabatan	Jenjang pendidikan	Jurusan	Status di sekolah
1	Abdullah	Guru PAI	S2	PAI	Guru honor sekolah
2	Ahmad Fahmi	Guru Hematologi	S1	Hematologi	GTY/PTY
3	Anggun Sri Wahyuni	Guru Bahasa inggris	S1	Bahasa inggris	Guru honor sekolah
4	Anggi Ratna Sari	Guru parasitology	D3	Parasitology	Guru honor sekolah
5	Bopi	Guru Anfis	S1	Anfis	GTY/PTY

⁴¹ Profil SMK S 21 Analis Kesehatan

	Harwan Sari				
6	Haris Andriansyah	Guru KKPI	S1	KKPI	Tenaga honor sekolah
7	Iswandi	Guru IPS	S1	IPS	PNS
8	Joni Apriansyah	Guru Penjaskes	S1	Penjaskes	GTY/PTY
9	Mardiansyah	Guru Amamim	S1	Amamim	Guru honor sekolah
10	Marni Dewiyanti	Guru Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	Guru honor sekolah
11	Meirita Sari	Guru Kimia /biologi	S2	Kimia /biologi	Guru honor sekolah
12	Mida Arlena	Guru Fisika	S1	Fisika	Guru honor sekolah
13	Muhammad Yasir	Guru Matematika	S1	Matematika	GTY/PTY
14	Nurfilayli	Guru Bahasa inggris	S1	Bahasa inggris	PNS
15	Rizka utama	Guru Mikologi	S1	Mikologi	Guru honor sekolah
16	Salim Ahmed	Guru Pendidikan jasmani dan kesehatan	S1	Pendidikan jasmani dan kesehatan	Guru honor sekolah
17	Selvia Rezkiana	Guru PKN	S1	PKN	Guru honor sekolah
18	Widya Aryani	Guru Seni budaya	D3	Seni budaya	GTY/PTY
19	Yena gustiana	Guru Imunologi	S1	Imunologi	Guru honor sekolah
20	Yuli yusnita	Guru KWU	S1	KWU	Guru honor sekolah

Pada tahun ajaran 2016-2017 SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu berjumlah 174 siswa yang menjadi 3 kelas dengan rician sebagai berikut:⁴²

Tabel 1.2
Keadaan Peserta Didik SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy
Shabab Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017

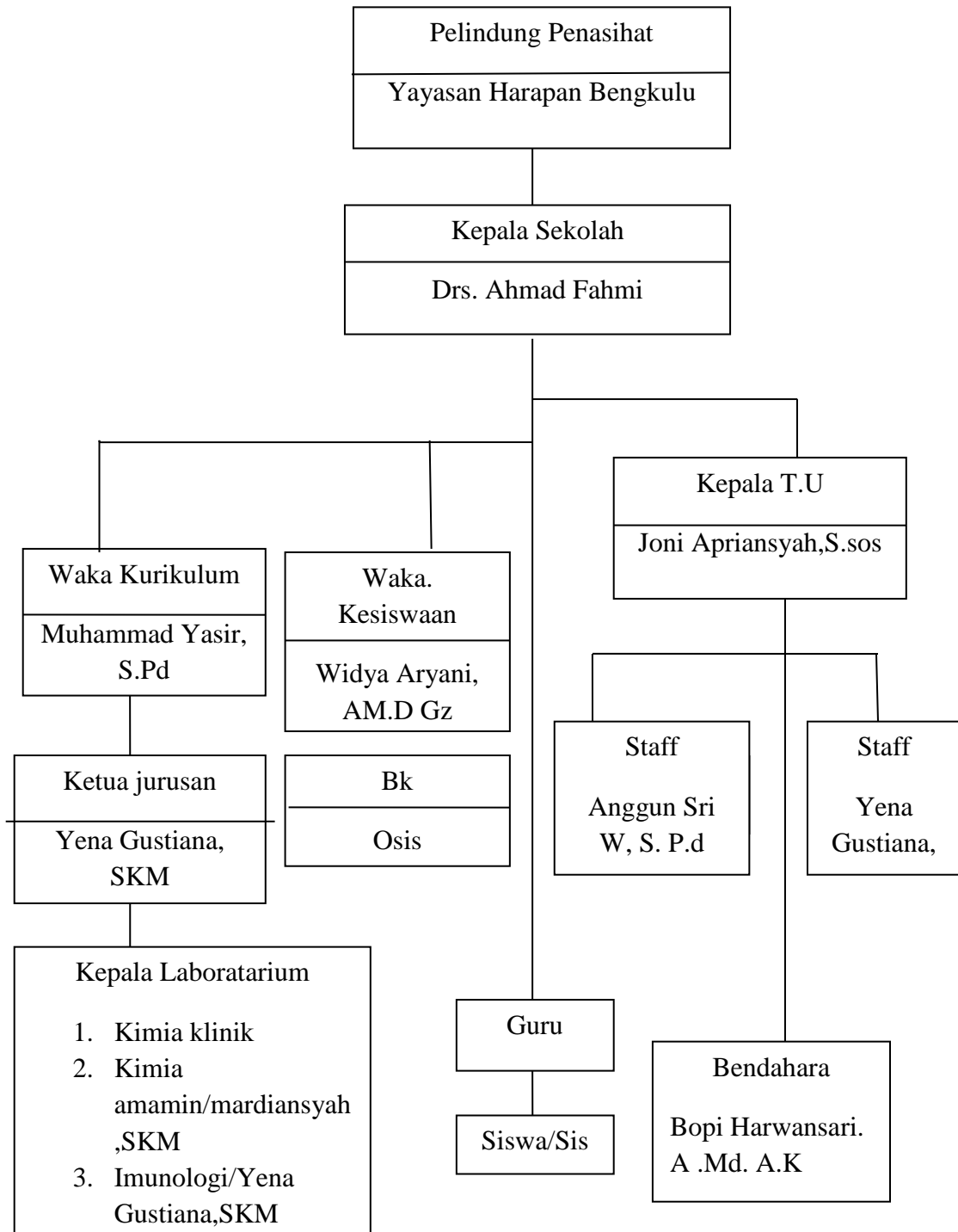
No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	7	31	38
2	XI	7	11	18
3	XII	7	24	31
Total		21	66	87

Sumber : Dokumentasi SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu⁴³

⁴² Data Keadaan Guru SMK S 21 Analisis Kesehatan

⁴³ Data Keadaan Siswa SMK S 21 Analisis Kesehatan

Yayasan Harapan Bengkulu
Smk Analis Kesehatan Qawiy Shabab
Struktur Organisasi



6. Sarana Prasana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar tersebut, SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu masih memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai. Sehingga dapat melakukan aktifitas belajar yang sebagaimana mestinya.

Tabel 1.3
Sarana Dan Prasarana SMK S 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017

No	Nama barang	Jumlah	Keadaan	Lokasi barang	Ket
1	Gudang	1 Ruang	Baik	Samping perpustakaan	
2	Kantor	1 Ruang	Baik		Ruang
3	Kelas X	1 Ruang	Baik		
4	Kelas XII	1 Ruang	Baik		
5	Kelas XII.A	1 Ruang	Baik		
6	Mushollah	1 Unit	Baik		
7	Perpustakaan	1 Ruang	Baik		
8	Ruang guru	1 Ruang	Baik		
9	Ruang keplsek	1 Ruang	Baik		
10	Toilet guru	1 Ruang	Baik	Perpustakaan	
11	Toilet Siswa	1 Ruang	Baik	Perpustakaan	
12	Meja dan kursi siswa	40 meja	Baik	Kelas X	
13	Meja dan kursi	1		Kelas X	

	guru	Set			
14	Papan tulis	1	Baik	Kelas X	
15	Jam dinding	1			
16	Kotak-kotak	1	Baik	Kelas X	
17	Tempat sampah	1	Baik	Kelas X	
18	Meja dan kursi siswa	40 Set	Baik	Kelas XI	
19	Meja dan kursi guru	1 Set	Baik	Kelas XI	
20	Papan tulis	1	Baik	Kelas XI	
21	Jam dinding	1	Baik	Kelas XI	
22	Tempat sampah	1	Baik	Kelas XI	
23	Kotak-kotak	1	Baik	Kelas XI	
24	Meja dan kursi siswa	70 set	Baik	Kelas XII	
25	Meja dan kursi guru	1 Set	Baik	Kelas XII	
26	Papan tulis	1	Baik	Kelas XII	
27	Jam dinding	1	Baik	Kelas XII	
28	Tempat sampah	1	Baik	Kelas XII	
29	Kotak-kotak	1	Baik	Kelas XII	
30	Meja TU	1	Baik	Kantor	
31	Kursi TU	1	Baik	Kantor	
32	Rak buku	1	Baik	Perpustakaan	
33	Lemari	1	Baik	Perpustakaan	
34	komputer TU	1	Baik	Kantor	Ruang
35	Printer	1	Baik	Kantor	
36	Tempat cuci tangan	1	Baik	Kantor	
37	Jam dinding	1	Baik	Kantor	
38	Meja dan kursi pimpinan	1 Set	Baik	Ruang kesek	

Sumber: Dokumentasi SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu⁴⁴

⁴⁴ Data Sarana dan prasarana SMK S 21 Analisis Kesehatan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka dapat penulis mendiskripsikan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Kondisi perilaku siswa SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu.

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya, sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari orang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh idividu tersebut ataupun situasi masa kini. Sebagai keadaan perilaku siswa di SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu.

Menurut salah satu informan yang peneliti wawancarai sebagaimana keterangannya yang berhubungan Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sebagai berikut: keterangan Ahmad Fahmi selaku kepala sekolah SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu

Perilaku siswa disini cukup baik karena tingkat kepatuhan siswa terhadap guru cukup tinggi dan mempunyai disiplin dalam belajar juga cukup baik, hal ini terbukti siswa rajin mengerjakan tugas patuh terhadap peraturan sekolah, melaksanakan perintah para guru dan Karyawan.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Informan Ahmad Fahmi 16 september 2017

Untuk lebih menguatkan data yang didapatkan oleh penulis tentang kondisi perilaku siswa, penulis mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian menunjukkan bahwa siswa di sekolah pada umumnya berpakaian rapi dan tiap hari memakai pakaian seragam serta kepatuhan siswa pada guru cukup baik. Terbukti pada saat itu penulis melihat sendiri ketika siswa disuruh oleh guru untuk membuang sampah yang ada di lantai ketempat sampah yang sudah disediakan siswa mengikuti dengan patuh tanpa ada bantahan sedikitpun. Dalam hal ini, peneliti membahas efektifitas keteladanan guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada siswa kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu yang penulis temukan sebagai berikut:

Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan:

- a. Bagaimana bapak memberi pemahaman akhlak pada siswa..?

Seperti wawancara penulis dengan informan guru, bapak Abdullah.

Dia menyatakan:

“Dalam memberi pemahaman akhlak pada siswa kita lebih banyak kepada implementasi (di lapangan) seperti cara berbicara yang sopan santun ketika mau mintak izin keluar. Jika guru piket memberi izin siswa tersebut pasti mempunyai surat izin yang diberikan oleh guru piket dengan jangka waktu yang ditentukan .⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberi pemahaman akhlak pada siswa dengan membiasakan anak sopan santun dan mentaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan oleh guru di sekolah tersebut.

⁴⁶ Wawancara dengan Informan Abdullah 18 september 2017

- b. Bagaimana cara bapak untuk mengajak siswa sholat Dzuhur berjama'ah..?

Menurut bapak Abdullah mengatakan bahwa:

Dengan cara mengajak secara langsung misalnya ketika azan Dzuhur dikomandangkan guru segera mengambil wudhu secara bersamaan dan bersegera sholat. Kemudian gurunya juga rajin sholat supaya siswa didiknya mengikuti apa yang dikerjakan guru tersebut. Adapun cara saya untuk mengajak siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah dengan cara memanggil anak dengan cara yang lembut supaya anak mau melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Dan ada juga yang siswanya yang agak bandel tidak mau melaksanakan sholat saya kasih hukuman seperti dialfakan hingga tidak hadir ketika jam belajar sama saya.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajak siswa sholat Dzuhur berjama'ah dengan cara memberi memberi membiasakan anak ketika azan dikomandangkan anak-anak sudah siap mengambil wudhu dan apabila siswa tidak melaksanakan sholat akan diberi hukuman atau dialfakan supaya siswa tidak ada yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah kecuali yang berhalangan bagi yang perempuannya.

- c. Kandala apa saja yang bapak hadapi ketika menanamkan nilai-nilai Agama Islam, terutama dalam mengajak sholat Dzuhur berjama'ah?

Menurut bapak Abdullah megatakan bahwa:

Adapun Kandalanya waktu istirahat sangat singkat, sehingga banyak yang tidak sholat, kemudian fasilitas yang kurang mendukung seperti mushollah yang sempit sehingga tidak menampung siswa yang begitu banyak. Dan banyaknya siswa malas untuk sholat dengan berbagai alasan.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Informan Abdullah 18 september 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Informan Abdullah 18 september 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan sholat Dzuhur harus dengan niat. Kalau sudah ada niat pasti ada cara bagaimana cara melaksanakan sholat berjama'ah bukan karena takut dengan hukumannya. Tetapi takutlah kepada Allah ketika Allah tidak sayang lagi sama kita.

- d. Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi nilai-nilai Agama Islam pada siswa?

Bapak Abdullah mengatakan bahwa:

”Di dalam nilai-nilai keagamaan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu sebagai berikut:(1)Faktor internal (di dalam) berupa kemampuan yang menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian. Contohnya faktornya moral merupakan tentang baik atau buruk perbuatan dan akhlak yang di miliki oleh anak. Kalau masalah moral siswa alhamdulillah moralnya baik, terhadap guru pun sopan, cara bicaranya dan sebagainya. (2)Faktor eksternal (di luar) faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang yang terdekat. Contohnya cara bergaul sesama teman, dalam berteman jangan salah pilih memilih teman. Karena kebanyakan teman yang dapat mempengaruhi kita kedalam hal yang negatif. seperti minum-minuman keras, merokok, pemakaian narkoba dan lain-lain. Alhamdulillah kalau siswa yang masih dibawah nawungan saya melihat tidak ada siswa saya yang berani melakukan hal dapat merugikan dirinya itu seperti di atas.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kita kembali lagi kepada diri kita sendiri dan tergantung lingkungan yang kita tempati, kurang perhatian dari orang tua faktor ekonomi dan lain-lain. Supaya dapat menghindari

⁴⁹Wawancara dengan Informan Abdullah 18 september 2017

hal-hal di atas tersebut bagi orang tua yang memiliki anak di rumah tolong lebih memberi perhatian lebih terhadap anaknya.

- e. Apa Tujuan bapak menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada siswa?

Menurut bapak Abdullah mengatakan bahwa:

“supaya anak tahu dan taat tentang syariat-syariat khususnya atau aturan-aturan main dalam Islam yang berdasarkan Al-qur,an dan hadist. Dan itu terimplementasi atau tertulis melalui buku pedoman pendidikan Agama Islam untuk SMK S 21 Analisis Kesehatan baik itu bicara tentang tata karma, sopan santun dan lain-lain.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tujuan dari penanaman nilai-nilai Agama kepada siswa agar siswa selalu taat kepada Allah dan menjauhi larangan Allah yang telah di syariatkan dalam Islam.

- f. Bagaimana guru menerapkan materi pemahaman penanaman nilai-nilai akhlak kepada kalian (siswa) ?

Menurut titin oktaria (siswa) mengatakan bahwa: Cara guru menerapkan materi pemahaman nilai-nilai Agama dengan cara:

- 1) Memberi nasehat

“Sebagai guru pendidik dan pengganti orang tua kami dirumah tentunya bapak Abdullah selaku guru Agama kami beliau selalu memberikan nasehat yang baik kepada kami. Beliau mendidik dan membimbing kami dengan tulus dan menjelaskan Agama itu adalah Agama yang paling sempurna di mata Allah. Dan kita harus mengerjakan perintahnya, seperti sholat lima waktu dan menjauhi larangannya seperti mencuri narkoba dan sebagainya.⁵¹

- 2) Senada dengan trijuanda (siswa) mengatakan bahwa:

⁵⁰ Wawancara dengan Informan Abdullah 18 september 2017

⁵¹ Wawancara dengan Informan Abdullah 16 september 2017

“Memberi bimbingan seperti mengerjakan sholat lima waktu salah satunya sholat Dzuhur berjama’ah di sekolah beliau selalu monitoring kami bagi yang tidak melaksanakan beliau hanya bisa memberi teguran kepada kami supaya menyadari kami supaya selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Menurut informan Ranti Aurelia (siswa) mengatakan bahwa:

“Selain dari bimbingan guru juga mengajarkan kami melalui pembiasaan. Contohnya guru selalu membisakan kami ketika mau memulai pelajaran dia menyuruh kami berdoa terlebih dahulu untuk membuka pelajaran.⁵²

Menurut pendapat Nisa (Siswa) mengatakan bahwa:

“Ya bapak selalu membiasakan, membimbing, memberi nasehat kepada kami, untuk selalu melaksanakan sholat ketika waktunya sudah masuk. Kami dibiasakan tepat waktu sholat, jangan melalaikan sholat dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.⁵³

Menurut pendapat Jesmi (Siswa) mengatakan bahwa:

“Ya benar sekali bapak selalu memberi nasehat dan menegur kami ketika kami tidak sholat. Kami diberikan hukuman seperti: dialfakan pas mata pelajaran sama bapak tersebut⁵⁴

Menurut informan Lisa (Siswa) mengatakan bahwa:

“Ya salah satunya bapak membimbing kami dalam sholat dzuhur berjama’ah karena kami masih belum bisa sholatnya tepat waktu.⁵⁵

Menurut informan Dexi (Siswa) mengatakan bahwa:

“Benar bapak memberi nasehat kepada kami agar selalu mengerjakan sholat 5 waktu baik itu di keadaan sesibuk apapun kita.⁵⁶

Menurut pendapat Deri (Siswa) mengatakan bahwa:

⁵² Wawancara dengan Informan Ranti Aurelia 18 september 2017

⁵³ Wawancara dengan Informan Nisa dan 23 september 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Informan Jesmi 23 september 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Informan Lisa 23september 2017

⁵⁶ Wawancara dengan Informan Dexi 23september 2017

“Sebagai guru agama bapak selalu membiasakan kami ketika azan dikomandangkan kami disuruh besegera mengambil wudhu.⁵⁷

Menurut informan Dios (Siswa) mengatakan bahwa:

“ Ia memang benar, bapak selalu membimbing kami ketika melaksanakan sholat.⁵⁸

Menurut informan Angga (Siswa) mengatakan bahwa:

“Benar, yang dikatakan sama teman-teman saya bapak selalu mengajak kami sholat Dzhuhur berjama’ah. Dan memberi arahan dan nasehat kepada siswa agar selalu melaksanakan sholat.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberi pemahaman akhlak kepada siswa harus dengan membiasakan anak. Contohnya kita sebagai orang tua yang baik kita harus melatih anak kita membiasakan dia berangkat kemasjid, sukses baik di dunia maupun akhirat nantinya, memberi nasehat yang mengarahkan hal-hal yang positif dan membimbing anak untuk selalu taat kepada Allah SWT.

g. Bagaimana cara guru mengajak kalian (siswa) sholat berjama’ah?

Menurut titin oktaria (siswa) mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberi pengumuman kepada siswa bahwa telah memasuki sholat Dzhuhur berjama’ah. Dan guru juga memeriksa semua ruangan apakah masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzhuhur atau tidak. Yang tidak melaksanakan sholat akan diberikan hukuman atau di alfakan⁶⁰

Senada dengan trijuanda (siswa) mengatakan bahwa:

⁵⁷ Wawancarai dengan Informan Deri 30 september 2017

⁵⁸ Wawancarai dengan Informan Dios 23 september 2017

⁵⁹ Wawancarai dengan Informan Angga 23 september 2017

⁶⁰ Wawancarai dengan Informan Titin Oktaria 21 september 2017

“Memang benar cara guru memberikan pengumuman, namun ada juga cara lain seperti memberi teguran bagi yang sering meninggalkan sholat Dzuhur ketika waktu belajar. Dan diingatkan bagi yang meninggalkan sholat benar-benar dihukum.⁶¹

Untuk memperkuat hasil penelitian peneliti juga mewawancarai, seperti yang di ungkap oleh salah satu siswa dia adalah Ranti Aurelia mengatakan bahwa :

“Cara guru mengajak kami dalam sholat Dzuhur berjama’ah dengan memberi pengumuman kepada kami dan meabsenkan kami satu persatu agar bisa diketahui siapa yang tidak ikut melaksanakan sholat tersebut.⁶²

Dan peneliti juga mewawancarai informan Nisa (Siswa) mengatakan bahwa:

“Caranya bapak mengajak, dengan memberi pengumuman kepada Siswa supaya mengerjakan sholat ketika waktu masuk.⁶³

Dan peneliti juga mewawancarai informan Jesmi (Siswa) mengatakan bahwa:

Memanggil dengan lembut supaya siswa kelas II sholat Dzuhur berjama’ah.⁶⁴

Informan Dexi juga mengatakan bahwa:

“Benar bapak memberi waktu untuk mengerjakan sholat siapapun ketahuan tidak melaksanakan sholat kami dialfakan.⁶⁵

Menurut informan Deri (Siswa) mengatakan bahwa:

⁶¹ Wawancarai dengan Informan Trijuanda 21 september 2017

⁶² Wawancarai dengan Informan Ranti Aurelia 25 september 2017

⁶³ Wawancarai dengan Informan Nisa 23 september 2017

⁶⁴ Wawancarai dengan Informan Jesmi 23 september 2017

⁶⁵ Wawancarai dengan Informan Lisa 23 september 2017

“Bapak memberi pengumuman kepada siswa untuk mengerjakan sholat Dzuhur berjamaah dan segera mengambil wudhu.⁶⁶

Informan Dios berpendapat dia mengatakan bahwa:

“Bapak selain mengingatkan kami mengenai tujuan sholat⁶⁷

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai, seperti yang diungkap oleh salah satu siswa yang bernama Angga mengatakan bahwa :

“Bapak langsung mengajak kami bersegera mengambil wudhu. Dan bapak mengajak kami sholat disampingnya agar kami bisa mecontoh sholat yang baik dan benar. Memberi nasehat kepada kami agar selalu sholat baik dilingkungan sekolah maupun dirumah.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bagi siswa yang sering tidak sholat akan di beri hukuman dan dibuat tidak hadir selama masih belajar sama bapak tersebut.

- h. Kandala apa saja yang guru hadapi ketika menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada kalian terutama mengajak sholat Dzuhur berjama'ah.?

Menurut pendapat titin oktaria (siswa) mengatakan bahwa:

“Kandala yang dihadapi guru adalah waktu nya terlalu dikit sehingga guru susah mengontrol siswa kelas ke kelas untuk sekedar mengajak melaksanakan sholat. Terkadang terpakai jam mata pelajaran lain bahkan sampai waktu istirahat. Tempat (mushollah) tidak memadai karena mau sholat berjama'ah satu kelas tidak memungkinkan tempanya terlalu kecil.⁶⁹

⁶⁶ Wawancarai dengan Informan Deri 30 september 2017

⁶⁷ Wawancarai dengan Informan Dios 23 september 2017

⁶⁸ Wawancarai dengan Informan Angga 23 september 2017

⁶⁹ Wawancarai dengan Informan Titin Oktaria 21 september 2017

Senada dengan pendapat trijuanda (siswa) mengatakan bahwa:

“Benar kendala yang dihadapi guru ketika mengajak kami sholat berjama’ah sama waktu dan tempat yang tidak memadai. Terkadang waktunya terlalu singkat istirahat pun kami didalam kelas, mau kek kantin pun waktu terlalu dikit jadi bagaimana mau sholat belum praktek kami sibuk kelaboratarium. Intinya waktu yang tidak memungkinkan.⁷⁰

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Ranti Aurelia mengatakan bahwa :

“ Sama kandalanya yang dihadapi guru ketika mau mengajak kami sholat Dzuhur berjama’ah karena waktu yang terlalu sedikit. Sehingga ketika mau sholat berjama’ahpun tidak bisa kecuali kalau ada niat dalam hati ingin sholat insyaallah tidak ada halangan sama sekali.⁷¹

Menurut informan Nisa (Siswa) mengatakan bahwa:

“Kandalanya kekurangan air karena disaat mengambil wudhu airnya mati⁷²

Menurut Informan Jesmi(Siswa) mengatakan Siswa:

“ Masih banyak kekurangan Muknah⁷³

Menurut Lisa mengatakan bahwa:

“Bagi yang cewek banyak yang membuat alasan berhalangan dan tidak ingin melaksanakan sholat.⁷⁴

Menurut informan Dexi (Siswa) mengatakan bahwa:

“Waktu yang sangat singkat sehingga Siswa malas melaksanakan sholat Dzuhur berjama’ah⁷⁵

⁷⁰ Wawancarai dengan Informan Trijuanda 21 september 2017

⁷¹ Wawancara dengan Informan Ranti Aurelia 25 september 2017

⁷² Wawancarai dengan Informan Nisa 23 september 2017

⁷³ Wawancarai dengan Informan Jesmi 23september 2017

⁷⁴ Wawancarai dengan Informan Lisa 23 september 2017

⁷⁵ Wawancarai dengan Informan Dexi 30 september 2017

Peneliti juga mewawancarai informan Deri (Siswa)

“Kurangnya keinginan pada sendiri untuk melaksanakan sholat, terutama waktunya sangat singkat, dan tempat nya kurang memadai.⁷⁶

Menurut pendapat informan Dios (Siswa)mengatakan bahwa:

“Kurangnya nasehat dari guru-guru yang lain sehingga Siswa tidak merasa takut untuk tidak sholat.⁷⁷

Untuk menguat peneliti juga mewawancarai informan Angga (Siswa) mengatakan bahwa:

“Mushollahnya tidak memadai, tempat siswa untuk sholat. dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga siswa merasa malas untuk sholat, juga Siswa kurang mendalami tentang ilmu agama seperti membaca al-qura’an dan membaca ceriata sejarah nabi.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan di sini waktu dan disertai juga dengan niatnya yang menjadi kandalanya dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjama’ah berbagai alasan dikarenakan sifat malas.

i. Apa Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama

Menurut pendapat titin oktaria (siswa) mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan seperti salah pilih teman sehingga terjadi pergaulan bebas yang tidak diinginkan, dan terlalu sibuk dengan dunia maya sehingga lupa dengan sholat, dan sebagainya.⁷⁹

Senada dengan pendapat trijuanda (siswa) bahwa :

“Benar faktor lingkungan yang mempengaruhi, tetapi teknologi juga dapat mempengaruhi seperti anak zaman

⁷⁶ Wawancarai dengan Informan Deri 30 september 2017

⁷⁷ Wawancarai dengan Informan Dios 23september 2017

⁷⁸ Wawancarai dengan Informan Angga 23 september 2017

⁷⁹ Wawancarai dengan informan Titin Oktaria 21 september 2017

sekarang terlalu sibuk dengan media sosial. Sehingga lupa dengan kewajibannya melaksanakan sholat.⁸⁰

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai, seperti yang diungkap oleh salah satu siswa yang bernama Ranti Aurelia mengatakan bahwa :

“Faktor dari diri sendiri (faktor dari dalam) kurang perhatian dari orang tua sehingga anak kurang paham tentang akhlak yang baik”.⁸¹

Informan Nisa (Siswa) mengatakan bahwa:

“Faktor dari dalam seperti kurangnya dorongan orang tua sehingga anak tidak terbiasa untuk melaksanakan sholat”.

Informan Jesmi (Siswa) mengatakan bahwa:

“Karena pengaruh media sosial sehingga lupa untuk melaksanakan sholat.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang cepat mempengaruhi itu faktor. Sehingga anak terlena dengan dunia maya dan lupa kewajibannya sebagai umat Islam melaksanakan sholat itu adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan karena telah ditetapkan oleh syariat-syariat Islam.

- j. Apa tujuan guru menyampaikan penanaman nilai-nilai Agama pada kalian

Menurut pendapat titin oktaria (siswa) mengatakan bahwa:

“Supaya kami paham tentang Islam dan tahu syariat-syariat Islam. Bahwa ajaran islam merupakan ajaran yang penting untuk dipelajari baik didunia maupun diakhirat nantinya.”⁸³

⁸⁰ Wawancarai dengan informan Trijuanda 21 september 2017

⁸¹ Wawancarai dengan informan Ranti Aurelia 25 september 2017

⁸² Wawancarai dengan Informan Jesmi 23september 2017

⁸³ Wawancarai dengan Inforrman Titin Oktaria 21 September 2017

Senada dengan pendapat trijuanda (siswa) bahwa:

“Supaya kami mengetahui ajaran agama islam itu indah dan mengamalkan serta menerapkan agama dan syariat islam dengan baik .⁸⁴

Untuk memperkuat kan hasil wawancara dapat diungkapkan menurut pendapat Ranti Aurelia (siswa) mengatakan bahwa:

“ Supaya anak didiknya paham tentang nilai-nilai agama itu sendiri. Kemudian siswa bisa menerapkannya pada diri sendiri. Untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁸⁵

Menurut informan Nisa (Siswa) mengatakan bahwa:

“Supaya anak mendalami tentang agama seperti, membaca al-qur’an dan sholat.⁸⁶

Menurut informan Jesmi (Siswa) mengatakan bahwa:

“Supaya anak-anak menghormati guru, dan orang –orang lain.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai Agama supaya siswa bisa menanamkan ajaran-ajaran Islam seperti akidah, akhlak dan lain-lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun cara-cara memberikan pemahaman akhlak kepada siswa sebagai berikut:
 - a. Memberi nasehat

Sebagai guru pendidik dan pengganti orang tua kami di rumah tentunya bapak Abdullah selaku guru agama kami beliau selalu

⁸⁴ Wawancarai dengan Informan Trijuanda 21 september 2017

⁸⁵ Wawancarai dengan Informan Ranti Aurelia 25 september 2017

⁸⁶ Wawancarai dengan Informan Lisa 23 september 2017

⁸⁷ Wawancarai dengan Informan Jesmi 23 september 2017

memberikan nasehat yang baik kepada kami. Beliau mendidik dan membimbing kami dengan tulus dan menjelaskan Agama Islam yang paling sempurna di mata Allah. Dan kita harus mengerjakan perintahnya, seperti sholat lima waktu dan menjauhi larangannya seperti mencuri, pemakaian narkoba, dan sebagainya.

b. Memberi bimbingan

Bapak selalu membimbing kami baik dalam hal mengerjakan sholat lima waktu salah satunya sholat Dzuhur berjama'ah di sekolah beliau selalu monitoring kami bagi yang tidak melaksanakan sholat beliau hanya bisa memberi teguran kepada kami supaya menyadari kami supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Memberikan pembiasaan

Bapak selalu membiasakan kami sebelum memasuki pelajaran bapak Memberi pembiasaan sebelum mulai belajar kami disuruh berdoa, sebelum belajar. Itu merupakan hal yang sangat penting di dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada siswa. Supaya kami terbiasa baik itu mau sholat kami telah diajarkan selesai belajar dan selesai sholat diwajibkan setiap meminta sesuatu berdoa terlebih dahulu supaya dikabulkan dan dimudahkan semua urusan baik di dunia maupun akhirat.

Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ahmad, Abu dan Salami, Noor yang mengatakan bahwa :

“Guru sebagai pembimbing”

Sebagai pembimbing kehadiran guru sangatlah penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang capak, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁸⁸

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberi pemahaman akhlak kepada siswa dengan cara terutama membimbing, memberi nasehat, membiasakan anak supaya menerapkan perilaku *akhlakul karimah* atau (sifat terpuji).

2. Berdasarkan hasil penelitian di atas bagaimana mengajak siswa sholat Dzuhur berjama'ah. Guru harus memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar siswa mencontoh apa yang dikerjakan oleh gurunya terutama gurunya harus rajin sholat supaya siswa didik menguti apa kerjakan guru tersebut. Adapun cara saya untuk mengajak siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah dengan cara memanggil anak dengan cara yang lembut supaya anak mau melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Dan ada juga yang siswa nya yang agak bandel tidak mau melaksanakan sholat saya kasih hukuman seperti dialfakan hingga tidar hadir ketika jam belajar sama saya.

Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bukhari Umar pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberi contoh yang baik pada peserta didik. Hal ini

⁸⁸ Abu Ahmadi Dan Nor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), Hal. 206

disebabkan karena guru menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam kehidupan.

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajak siswa sholat Dzuhur berjama'ah guru harus sebagai contoh teladan yang baik supaya anak mencontohkan dan meniru apa yang dikerjakan oleh guru tersebut.⁸⁹

3. Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun kendala yang dihadapi ketika menanamkan nilai-nilai agama pada siswa terutama pada sholat zuhur berjama'ah. Adapun Kendala yang saya hadapi ketika ketika mengajak siswa sholat Dzuhur berjama'ah kendalanya kalau secara pribadi sholatnya berjalan dengan baik, tetapi kalau secara berjama'ah ini terkadang dilaksanakan terkadang tidak. Ini dilaksanakan bila saya di tempat saja, mungkin karena takut saya atau mungkin menghargai saya sebagai guru di situ. Apalagi proses pembelajaran itu kita di adakan langsung praktek sholat Dzuhur berjama'ah. Kadang-kadang dilaksanakan di mushollah kadang-kadang dilaksanakan di ruangan kelas, tergantung kondisi dan kfasitas siswa kalau untuk kelas XI bisa jumlahnya sedikit sedangkan kelas X dan XII tidak bisa karena melebihi fasilitas. Dan waktu juga sebagai kendala bagi siswa, karena waktunya terbatas sehingga siswapun tidak sempat sholat takut terpakai jam pelajaran guru yang lain.

⁸⁹ Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: PT. Amzah ,2012),hal. 187

Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mawardi Lubis. Dalam hadis yang diriwayatkan Muslim Umar bin al-Khattab ra berbunyi bahwa nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal: nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Life harmony (keseerasian hidup) nilai keadilan, kerjasama, toleransi, dan demokrasi.⁹⁰

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengajak siswa shalat Dzuhur berjama'ah kurangnya kerjasama antara dengan guru dalam masalah waktu sehingga siswa merasa keterbatasan waktu untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah tidak cukup, dan niat siswa masih kurang, sarana dan prasarananya belum memadai sehingga masih ada beberapa siswa beralasan tidak bisa melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah.

4. Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun faktor yang mempengaruhi nilai-nilai Agama. Internal (di dalam) berupa kemampuan yang menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian. Contohnya faktor moral merupakan tentang baik atau buruk perbuatan dan akhlak yang di miliki oleh anak. Sedangkan eksternal (luar). faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang yang terdekat. Contohnya cara bergaul sesama teman, dalam berteman jangan salah pilih memilih teman.

⁹⁰ Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar, 2008), hal. 24

Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Syamsu Yusuf faktor (internal) keluarga merupakan lingkungan pertama kali dan utama bagi anak-anak. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan fitrah. (faktor eksternal) Manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan (memberikan kebaikan atau mencelakakan). Dalam perkembangannya ada yang berjalan alamiah.⁹¹

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab pertama kurangnya perhatian dari keluarga terhadap anak didik, lingkungan seperti salah pilih dalam memilih teman, pergaulan bebas dan lain-lain.

5. Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun tujuan dari penanaman nilai-nilai agama Islam. Tujuan dari penanaman nilai-nilai Keagamaan adalah supaya anak tahu dan taat tentang syariat-syariat khususnya atau aturan-aturan main dalam Islam yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist. Dan itu terimplementasi atau tertulis melalui buku pedoman pendidikan Agama Islam untuk SMK S 21 Analisis Kesehatan baik itu bicara tentang tata karma, sopan santun, disiplin, demokrasi, toleransi, kerjasama dan lain-lain.

Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi pembentukan nilai-nilai agama dengan memperkaya dimensi nilai, norma pada aktivitas pendidikan sekolah, akan di beri pegangan hidup

⁹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136-141)

yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi perubahan sosial, kematangan secara moral (morality nature) akan menjadi seseorang mampu memperjelaskan sikap terhadap substansi nilai dan norma.⁹²

Jadi dapat peneliti simpulkan, bahwa adapun yang dimaksud dari pernyataan di atas yaitu membentuk moral siswa agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

⁹² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3-4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang efektifitas keteladanan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada kelas II SMK S 21 Analisis Kesehatan Qawiy Shabab Kota Bengkulu, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran sholat siswa kelas II SMK S 21 Analisis kesehatan setelah diberi keteladanan adalah masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan ketika di sekolah siswa yang tertinggal untuk melaksanakan sholat berjama'ah tetap melaksanakan sholat sendiri setelah sholat Dzuhur berjama'ah. Akan tetapi sholatnya masih belum benar (terlihat dari gerakannya yang sangat cepat) selain itu banyak sholatnya masih bercanda. Kemudian ketika di rumah, masih banyak yang sholatnya harus diingati oleh orang tua. Akan tetapi, dibandingkan dengan sebelum diberi keteladanan hampir seluruh siswa kelas II mengalami peningkatan kesadaran sholatnya walaupun secara umum masih kurang.
2. Keteladanan ditunjukkan oleh guru PAI merupakan salah satu faktor yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sholat Dzuhur siswa kelas II, semua terbukti ketika guru datang ke sekolah mereka saling mengucapkan salam selain itu. Keteladanan yang diberikan oleh guru terlihat jelas ketika adzan sholat Dzuhur dikomandangkan guru langsung melaksanakan

sholat Dzuhur dan mengajak Siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah.

B. Saran

1. Perlu ada kerja sama antara guru dengan orang tua untuk pembiasaan sholat.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa, agar siswa lebih mudah disuruh untuk melaksanakan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Hamka. 2015. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: PT. Almawardi Prima.
- Abdul Aziz Muhammad Azam, Abu Wahab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqih Ibadah* Jakarta: PT. Amzah
- Agung Rai Gusti 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik, Praktik Studi Kasus*, Jakarta:PT. Selemba Empat,
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bagir Haidar. 2007. *Buat Apa Sholat: Kecuali Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan Dan Ketenangan Hidup*Bandung: PT. Mizania,
- Binti Munah. 2009.*Metode Pengajaran Agama: Metode Penyusun Dan Desain Pembelajarannya* Yogyakarta:PT. Sukses Offset.
- Bungin Burhan, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public. Dan Ilmu Sosial Lainnya Jakarta: PT.Kencana Prenanda Media
- Depertemen Agama RI.2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Karya Agung
- El Rias Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar.2012. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ilyas Yunanhar. 2011. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: PT. LPPI.
- Iskandar,2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gaung Persada.
- Jazuli Ahmad. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bengkulu: PPSB.
- Komarudin.1994. *Ensiklopedia Menejemen* Jakarta:PT. Bumi Aksara

- Lubis , Mawardi . 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar.
- Mahfud Choirul. 2006. *pendidikan multikultural*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Meleong, Lexy .2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2015. *Menajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor Salimi Dan Abu Ahmadi 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim, Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: PT. Modern English Press
- Qodir Ahmad Muhammad Akbdul. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Raqib Moh.2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LKis Priting Cemerlang.
- Shaleh Al-Fari Sayyid .2007. *The Miracle Of Sholat* Jakrta:PT. Gema Insani
- Sirajuddin, “ *Lima Syarat Orang Yang Bertakwa*” Artikel Diakses Pada 27 April 2017 Dari [Http://Ssarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surat-Al-Baqarah-Ayat-3.Html](http://Ssarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surat-Al-Baqarah-Ayat-3.Html)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharimi Arikunto. 1991.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*(Jakarta:PT. Rineka Pustaka.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: PT. EGC.
- Sutan Muhammad Zain. J.S Badudu & 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta:PT. Pustaka Sinar Harapan
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT. Rajawali Pers..
- Umar Bukhari . 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: PT. Amzah.

Yusuf Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Zubaidi, 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat* , Jakarta : PT. Pustaka Pelajar.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.